

**PENGELOLAAN ASET DESA HUNGAYONAA
KECAMATAN TILAMUTA KABUPATEN BOALEMO**

Oleh:

APRILIA SUSANTY BENTHEY

S.21.16.084

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah satu Syarat Ujian
Guna Memperoleh Gelar Sarjana



**PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
2020**

LEMBAR PENGESAHAN

PENGELOLAAN ASET DESA HUNGAYONAA KECAMATAN TILAMUTA KABUPATEN BOALEMO

Oleh :

APRILIA SUSANTY BENTY

NIM : S.21.16.084

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada
Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Ichsan Gorontalo

Menyetujui:

Pembimbing I

DR. ARMAN S.Sos., M.Si

NIDN : 0901028502

Pembimbing II

H. UMAR SUNE S.Sos., M.Si

NIDN : 0902076801

Mengetahui,



Jurusan Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

DARMASATY ABD RAZAK, S.Ip., M.Ap

NIDN : 0924076701

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

**PENGELOLAAN ASET DESA HUNGAYONAA
KECAMATAN TILAMUTA KABUPATEN BOALEMO**

OLEH

APRILIA SUSANTY BENTHEY

S.21.16084

Telah Memenuhi Syarat Dan Dipertahankan Pada Komisi Ujian Akhir

Hari/ Tanggal 2020

Komisi Penguji

1. Dr. ARMAN., S.Sos. M.Si

2. MARTEN NUSL, S.IP. M.AP

3. H. UMAR SONGGA SUNE, S.Sos., M.Si

4. Dr.Dra.Hj. RUSNI DJAFAR.M.PA

5. HASMAN UMURI, S.Ip, M.Si

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

MENGETAHUI

**Dekan Fakultas
Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik**

**Ketua Program Studi
Ilmu Pemerintahan**

**Dr. ARMAN., M.Si
NIDN: 0913078602**

**DARMAWATYABD.RAZAK.S.IP., M.AP
NIDN : 09024076701**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya (SKRIPSI) ini adalah asli dan belum pernah di ajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya Tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di publikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dicantungkan sebagai acuan dalam naskah ini dengan di sebutkan nama dan di cantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan tidak benar dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah di peroleh karena Karya Tulis ini,serta sanksi lainnya, sesuai norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Gorontalo, 8 April 2020

Penulis



Aprilia Susanty Bentey
NIM : S2116084

ABSTRAK

APRILIA SUSANTY BENTHEY, NIM : S2116084. Pengelolaan Aset Desa Hungayonaa Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo.

Skripsi. Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Ilmu Pemerintahan. Di bawah bimbingan oleh Pembimbing I DR. Arman S.Sos, M.Si dan Pembimbing II H. Umar Sune, S.Sos, M.Si.

Skripsi ini dilatarbelakangi beberapa data tentang Pengelolaan Aset Desa Hungayonaa Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo dalam hal ini mengenai Perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan serta pemanfaatan.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Pengelolaan Aset Desa Hungayonaa Kecamatan Tilamuta. Skripsi ini menggunakan type deskriptif kualitatif. Hasil penelitiannya pada Pengelolaan aset desa. Instrumen pengumpulan data di lokasi melalui wawancara dan observasi serta berdasarkan pengumpulan dokumen.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pengelolaan Aset desa tidak mengalami hambatan hambatan tertentu. Justru Pengelolaan Aset desa ini mampu memberikan income atau pemasukan bagi pendapatan asli desa.

Kata Kunci : Pengelolaan, Aset Desa

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

“JIKA ORANG LAIN BISA, MAKA AKU JUGA BISA”

**“JAWABAN SEBUAH KEBERHASILAN
ADALAH TERUS BELAJAR DAN TAK
PUTUS ASA”**

PERSEMBAHAN :

KUPERSEMBAHKAN SEBAGAI TANDA BAKTIKU KEPADA

***IBU TERCINTA DAN TERKASIH RAFIDA DJATA YANG TELAH
BANYAK MENDOAKAN UNTUKKU.***

***DAN UNTUK SUAMI TERCINTA TRI PAMUNGKAS YANG
BANYAK MEMBANTU DAN MENEMANI SAYA SELAMA INI ,
DAN TAK LUPA JUGA BUAT KEDUA ANAK SAYA SAKINA PUTRI
SALSABILLA DAN MOH GHALIB DWI WIBOWO YANG SELAMA
INI SELALU MENDUKUNG DAN MENDOAKAN SAYA SAMPAI
SAAT INI***

TERIMA KASIH BUAT ALMAMATERKU TERCINTA

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Puji Syukur kehadiran Allah S.W.T serta salam dan taslim atas junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah mengantarkan kita semua dari alam kegelapan ke alam terang **”Pengelolaan Aset Desa Hungayonaa Kecamatan Talamuta Kabupaten Boalemo”**. Tujuan Penelitian ini adalah Untuk Pengelolaan Aset Desa Hungayonaa Kecamatan Talamuta Kabupaten Boalemo dalam hal penerapan fungsi-fungsi Manajemen yakni Perencanaan, Pengorganisasian, Kepemimpinan, Pengendalian.

Adapun Dalam penyusunan Penelitian ini, penulis menghadapi banyak hambatan karena kurangnya literature dan referensi dalam mendukung teori-teori, akan tetapi berkat petunjuk berbagai pihak akhirnya usulan penelitian ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Dan penulis sangat menyadari bahwa masih terdapat kekurangan, oleh karena itu Penulis mengharapkan segala kritik dan saran yang sifatnya membangun ke arah perbaikan dan kesempurnaan penelitian ini.

Melalui kesempatan ini tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

- Bapak Moh.ichsan gaffar,.SE.M.Ak selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Ichsan Gorontalo.
- Bapak DR. Abdul Gaffar La Tjokke, M.Si, selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo.
- Bapak Dr.Arman,.M.Si selaku Dekan Fakultas IlmuSosial dan IlmuPolitik Universitas Ichsan Gorontalo

- Bapak Marten Nusi, S.Ip., M.Ap selaku Wakil Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Ichsan Gorontalo
- Ibu Darmawaty Abd. Razak, S.Ip., M.Ap selaku Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas Ichsan Gorontalo.
- Dr.Arman.S.Sos, M.Si selaku Pembimbing I Bapak H.Umar Sune, S.Sos, M.Si selaku Pembimbing II yang selalu membimbing dan memberikan arahan dalam penyusunan proposal penelitian ini.
- Seluruh staf dosen dilingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
- Terima Kasih Buat Ibu saya tercinta Yang telah melahirkan saya ke dunia ini dan selalu mensupport saya selama ini
- Teristimewah Buat Suami tercinta yang selama ini telah bersusah payah membantu saya sampai saat ini dan Terima Kasih Buat Kedua Anak saya yang selama ini selalu mendukung saya dan selalu banyak membantu mendoakan kesuksesan saya.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyelesaian karya tulis ini.

Gorontalo, 4 Maret 2020

Penulis

Aprilia Susanty Bentey

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	5
1.4.2 Manfaat Praktis.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	6
2.1 Kajian Pustaka.....	6
2.1.1 Teori Otonomi Desa.....	6
2.1.2 Teori Agensi dan Manajemen Keuangan.....	10
2.1.3 Teori Pengelolaan Aset Desa.....	14
2.2 Kerangka Pemikiran.....	19
BAB III OBYEK DAN METODE PENELITIAN.....	21
3.1 Objek Penelitian dan Waktu Penelitian.....	21

3.2 Metode Penelitian.....	21
3.3 Operasioanalisis Variabel Penelitian.....	22
3.4 Populasi dan sampel Penelitian.....	22
3.5 Sumber Data dan Cara Pengumpulannya.....	23
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	25
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	25
4.1.1 Sejarah Singkat Desa Hungayonaa.....	27
4.1.2 Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Desa dan Perangkat Desa.....	31
4.1.3 Visi dan Misi Kepala Desa Hungayonaa.....	32
4.1.4 Tingkat Pendidikan Kepala Desa dan Perangkat Desa, Unsur BPD, dan LPM.....	33
4.1.5 Asset Kantor Kepala Desa Hungayonaa.....	34
4.2 Hasil Penelitian.....	36
4.2.1 Perencanaan.....	37
4.2.2 Pengorganisasian.....	41
4.2.3 Kepemimpinan.....	44
4.2.4 Pengendalian.....	46
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	49
5.1 Kesimpulan.....	49
5.2 Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA.....	52

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Peiode Kepemimpinan Kepala Kampung / Desa Hungayonaa Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo26
Tabel 2	Tingkat Pendidikan Kepala Desa dan Perangkat Desa, Unsu BPD dan LPM Desa Hungayonaa Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo Tahun 2019-2020...33

BAB I

PENDAHULUAN

LatarBelakangPenelitian

Diawali dengan munculnya sistem pemerintahan yang baru, desentralisasi membagi kekuasaan dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah dan pemerintah daerah itu sendiri merupakan bagian dari. Tumbuhnya desentralisasi disebabkan karena adanya pembangunan desentralisasi tersebut yang sepenuhnya tidak dapat dikendalikan oleh pemerintah pusat, sehingga membuat pemerintah pusat memberikan wewenang atau otonomi kepada pemerintah daerah untuk mengendalikan dan merencanakan pembangunan daerah. Desentralisasi tidak hanya mencakup pembangunan daerah saja, tetapi juga penyelenggaraan pemerintahan dan segala urusan yang berkenaan dengan daerah tersebut.

Dengan adanya desentralisasi itu, otonomi daerah juga tumbuh karena adanya beberapa tuntutan dari berbagai pihak mampu untuk mengubah sistem pemerintahan yang ada sebelumnya. Kewenangan daerah tersebut menurut Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 Bab III pasal 10 ayat 2 yang menyatakan bahwa dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan menjadi kewenangan daerah dalam menjalankan otonomi yang seluasnya-luasnya untuk mengatur urusan pemerintahan berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan .

Dengan adanya pemberian wewenang pemerintah pusat kepada pemerintah daerah tentunya diharapkan mampu mendorong lajunya pembangunan demi kemaslahatan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Akan tetapi bagaimana dengan kebalikannya?, apakah pemberian wewenang tersebut mampu

di ejawantahkan dan di pertanggung jawabkan oleh pemerintah daerah khususnya pemerintah paling terbawah yakni pemerintah desa.

Untuk menjawab pertanyaan ini tentunya sangat membutuhkan waktu dan memeras tenaga dan pikiran dan waktu mengingat urusan pemerintahan sangatlah kompleks, untuk menyederhanakan serta menghemat kondisi tersebut, maka penulis lebih memfokuskan pada salah satu urusan pemerintahan dalam hal pengelolaan asset Desa khususnya di pemerintahan terbawah lebih khususnya di kantor Kepala Desa Hungayonaa kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo.

Pengelolaan asset desa yang baik dilakukan berdasarkan pada peraturan yang berlaku dan memiliki pedoman dalam pengelolaannya. Menurut Permendagri Nomor 4 Tahun 2007, pengertian dari pengelolaan itu sendiri adalah rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemanfaatan, pengamanan, pemeliharaan, penghapusan, pemindahtanganan, penatausahaan, penilaian, pembinaan, pengawasan dan pengendalian.

Pengelolaan asset desa dilakukan berdasarkan peraturan yang sesuai, yang dimana kegiatan tersebut dapat berupa suatu pemanfaatan tanah kas desa, dan kegiatan lain yang disebutkan pada Permendagri Nomor 4 Tahun 2007.

Dalam pengelolaannya sangat penting bagi desa untuk mengacu pada pedoman pengelolaan asset desa dalam mengelola asset desa. Pengelolaan asset desa adalah salah satu cara bagi desa untuk dapat melakukan suatu pembangunan. Pengelolaan yang baik tentu menggunakan pedoman dalam pengelolaannya.

Tanah, kas desa yang merupakan asset desa yang perlu dikelola dengan baik dengan cara membagi tanah kas desa sesuai dengan kebutuhan desa. Tidak jarang

ditemukan permasalahan dalam pengelolaan asset desa tersebut. Pembagian tanah kas desa yang dilakukan oleh pemerintah desa khususnya di Desa Hungayonaa perlu ditinjau dari seberapa banyak kebutuhan desa untuk melakukan pembangunan.

Pengelolaan asset desa dilakukan ketika pemerintah desa telah membaginya dalam beberapa bidang, seperti pembagiannya untuk kesejahteraan masyarakat, pendidikan, kesehatan, dan mungkin juga untuk perekonomian, namun hal tersebut belum tampak pada desa.

Dengan kebutuhan yang dimiliki oleh suatu desa, pemerintah desa perlu mengetahui bagaimana cara untuk mengelola asset desa yang baik dengan menggunakan pedoman yang ada, samahalnya dengan masyarakat desa yang ingin mengetahui bagaimana pengelolaan asset desa yang dilakukan oleh pemerintah desa dalama spek perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemanfaatan, pengamanan, pemeliharaan, penghapusan, pemindahtanganan, penatausahaan, pelaporan, penilaian, pembinaan, pengawasan dan pengendalian asset desa sebagaimana di amanatkan dalam pasal 1 ayat 16 Permendagri Nomor 1 Tahun 2016.

Aset itu adalah semua hak yang dapat digunakan dalam operasi perusahaan. Yang dapat dimasukkan kedalam kolom asset salah satunya adalah gedung atau bangunan. Jadi kalau suatu perusahaan memiliki gedung senilai satu miliar rupiah, maka asset yang dihitung adalah satu miliar rupiah itu. Selain gedung, yang bisa dihitung sebagai asset bisa termasuk: merk dagang, paten teknologi, uang kas, mobil, dan lain-lain. (Suwartoyo dan Bambang Istianto,

2014 : 92). Lebih lanjut menurut Bambang Istianto, (2014 : 93-94) Aset dipahami sebagai harta total. Oleh sebab itu aset merupakan harta kekayaan yang dimiliki oleh suatu lembaga/instansi atau perusahaan.

Lain hal dengan hasil observasi awal yang penulis temukan, Bahwa di Desa Hungayonaa ternyata memiliki asset Desa yang bersumber dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) serta yang diperoleh dari sumber lain yang bersifat sah. Hasil pengamatan penulis dilapangan terdapat aset desa berupa fasilitas tenda dan kursi yang tidak dikelola dengan baik.

Berangkat dari fenomena tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengelolaan Asset Desa di Desa Hungayonaa Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo”,

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam sebuah penelitian hendaknya tersusun dengan singkat padat dan jelas serta perumusannya tidak ambigu atau mengandung pengertian ganda.

Maka dalam penelitian dengan judul “Pengelolaan Asset Desa di Desa Hungayonaa Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo, Dirumuskan masalah sebagai berikut :

“Bagaimana Pengelolaan Asset Desa di Desa Hungayonaa Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo”?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui “Pengelolaan Asset Desa di Desa Hungayonaa Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo”, dalam hal penerepan fungsi-fungsi manajemen yakni Perencanaan, Pengorganisasian, Kepemimpinan, Pengendalian khususnya pada asset desa jasa peminjaman tenda, kursi dan aksesorisnya yang menghasilkan pendapatan pada Desa tersebut

Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu menambah hasanah sumber pengetahuan dalam bidang ilmu pemerintahan khususnya tentang Pengelolaan Asset Desa di Desa Hungayonaa Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo”,

I.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat khususnya bagi Aparatur yang berada di Desa Hungayonaa, unsur penyelenggara Pemerintah Kecamatan Pemerintah Daerah Kabupaten Boalemo, serta tidak menutup kemungkinan bagi pihak lain untuk mengetahui bagaimana Pengelolaan Asset Desa di Desa Hungayonaa Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo”, (Studi kasus di Desa Hungayonaa Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan landasan-landasan teori yang diperlukan oleh peneliti untuk membedah dan menganalisa dalam menyelesaikan permasalahan penelitian. Peran teori ibarat bingkai yang mengerangkai seluruh konsep yang dibangun sehingga titik relevansi antar konsep dapat ditemukan. Oleh karena itu, penelitian tentang Pengelolaan Aset Desa di Desa Hungayonaa Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo menggunakan indikator Perencanaan, Pengorganisasian, Pemanfaatan dan Pengawasan dalam Pengelolaan Aset Desa.

Teori Otonomi Desa

Otonomi Desa adalah salah satu peluang baru yang dapat membuka kreativitas bagi seluruh aparatur pemerintah desa di dalam pengelolaan administrasi pemerintahan desa, pemberdayaan, dan kemasyarakatan. J. Kaloh, (2007 : 19).

Pada dasarnya desa merupakan suatu komunitas kecil, yang mengikat pada suatu lokalitas tertentu, baik merupakan tempat tinggal (secara menetap) maupun dalam memenuhi kebutuhan, yang ada kaitannya dengan lahan pertanian.

HAW, Widjaja. (2008 : 33) desa yaitu “setiap pemukiman para petani (peasants)”. Faktor pertanian bukanlah ciri yang harus melekat pada setiap desa, yakni sebagai fungsi tempat tinggal (menetap) dari sekelompok masyarakat yang tergolong di bawah.

Menurut Riawan, W. Tjandra. (2008 : 72) menjelaskan bahwa pengertian desa melalui pemilahan komunitas terdiri dari dua jenis, yaitu komunitas besar dan komunitas kecil. Pada umumnya masyarakat desa merupakan komunitas kecil yang memiliki keberagaman dalam memenuhi kebutuhan ekonomi, dan tidak hanya di sektor pertanian saja.

Paul H. Landis (1948), dalam Riawan, W. Tjandra. (2008 : 90) ada salah satu dari sarjana sosiologi pedesaan yang berasal dari Amerika Serikat, mengemukakan pengertian mengenai desa dengan cara membentuk tiga bagian yang didasarkan dengan tujuan analisis. Sedangkan tujuan dari analisis sosial-psikologi, bahwa desa merupakan suatu tempat, dengan keseharian penduduknya menjalin hubungan yang begitu erat antara sesama warga.

Sedangkan dalam tujuan analisa ekonomi, menjelaskan bahwa suatu tempat yang penduduknya bergantung pada pertanian berada pada tempat yang disebut desa. Beberapa konsep khusus yang mendukung pemahaman tentang arti Desa, dan ada beberapa rancangan khusus yang perlu dibahas untuk memahami pengertian tentang desa. suntingan Echols, M. John dan Shadily Hassan (2014 : 251).

Bertolak dari kenyataan umum maupun secara teoritis, untuk memahami pengertian tentang desa tampaknya juga tidak dapat mengabaikan perspektif revolusi. Dalam hal ini konsep-konsep desa (village), kota kecil (town) dan kota besar (city) sering dilihat dari pola jaringan keterkaitan satu sama lain dalam proses kontinuitas perubahan.

Berikut ini dalam HAW, Widjaja. (2008 : 93) memberikan gambaran yang cukup sistematis tentang hal dimaksud. Menurut Bergel istilah desa (village)

dapat diterapkan untuk dua pengertian. Pertama, desa diartikan sebagai setiap pemukiman para petani, terlepas dari ukuran besar-kecilnya. Kedua, terdapat juga desa-desa perdagangan. Adapun yang dimaksud desa perdagangan bahwa tidak kesemuanya penduduk dalam desa itu melakukan perdagangan, melainkan hanya sejumlah orang saja dari desa itu yang memiliki mata pencaharian dalam bidang perdagangan.

Menurut Sabtoni (2010 : 17), desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang berwenang mengatur dan mengurus rumah tangganya serta kepentingan masyarakat setempat dengan peraturan-peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Sedangkan menurut Rozaki, otonomi desa merupakan kemandirian desa yang ditopang dengan swadaya dan gotong royong masyarakat setempat.

Sementara itu di dalam peraturan perundangan RI Indonesia yang lebih baru, dapat dijumpai dalam PP No. 72 Tahun 2005 tentang Pemerintahan Desa dapat di bandingkan dengan PP No. 73 Tahun 2005 tentang Pemerintahan Kelurahan. Di dalam PP No. 72 Tahun 2005 yang antara lain didasarkan atas penerapan UU otonomi daerah dan desentralisasi fiskal, dinyatakan bahwa: ... Desa atau disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut dengan desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam system Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Atas dasar ini pula maka di masing-masing daerah kemudian dapat menyesuaikan dengan keadaan-keadaan

setempat, misalnya di Provinsi Gorontalo, mengaturnya sendiri dengan menerapkan istilah kenagarian (nagari) yang terdapat di daerah kabupatennya.

Desa adalah desa adat, artinya merupakan kesatuan masyarakat yang memiliki batas hukum serta wilayah dan berwenang mengelola pemerintahan sebagai kepentingan masyarakat yang di hormati dan di akui oleh system pemerintahan Republik Indonesia, Permendagri nomor.1 Tahun 2014,. Pasal 1 ayat 1 Tentang Desa.

Teori Agensi dan Manajemen Keuangan

Teori Agency

Agency Theory atau teori agensi adalah suatu bidang yang populer akhir-akhir ini. Teori ini mengatakan bahwa perusahaan adalah tempat atau *intersection point* bagi hubungan kontrak yang terjadi antara manajemen, pemilik, kreditur, dan pemerintah. Teori ini bercerita tentang monitoring berbagai macam biaya dan memaksakan hubungan diantara berbagai kelompok. Teori agensia adalah suatu arah yang baru tentang keagenan. Korporasi adalah tempat atau titik persimpangan dari banyak hubungan jenis sesuai kontrak yang ada antar manajemen, pemilik, kreditur, dan pemerintah. Teori keagenan yang mulai berkembang mengacu kepada pemenuhan tujuan utama dari manajemen keuangan yaitu memaksimalkan kekayaan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan ini dilakukan oleh manajemen yang disebut agen. Ke tidak mampuan atau keengganan manajer untuk meningkatkan kekayaan pemegang saham menimbulkan apa yang disebut masalah keagenan, (Artikel Pendidikan.id ;Senin, 27 Mei 2019).

Menurut Ichsan (2013 : 88) Hubungan keagenan adalah kontrak yang mengatur hubunganan prinsipal dan agen, fokus dalam teori ini, dalam menentukan kontrak yang paling efisien, teori keagenan dilandasi oleh tiga asumsi, yaitu:

1) Asumsi tentang Sifat manusia

Asumsi tentang manusia menekankan bahwa manusia memiliki sifat untuk mementingkan diri sendiri (self interest), memiliki keterbatasan rasionalitas (bounded rationality) dan tidak menyukai resiko (risk aversion).

2). Asumsi tentang Keorganisasian

Asumsi keorganisasian adalah adanya konflik antar anggota organisasi, efisien sebagai criteria produktivitas, dan adanya informasi asimetris antara prinsipal dan agen.

3). Asumsi tentang Informasi

Asumsi tentang informasi adalah bahwa informasi dipandang sebagai barang komoditi yang diperjual belikan.

Berikut ini beberapa konsep teori agency :

Konsep Agency Theory menurut Scott (2015) adalah hubungan atau kontrak antara principal dan agent, dimana principal adalah pihak yang mempekerjakan agent agar melakukan tugas untuk kepentingan principal, sedangkan agent adalah pihak yang menjalankan kepentingan principal.

Menurut Jensen dan Meckling (1976), hubungan keagenan adalah sebagai kontrak, dimana satu atau beberapa orang (principal) mempekerjakan orang lain

(agent) untuk melaksanakan sejumlah jasa dan mendelegasikan wewenang untuk mengambil keputusan kepada agen tersebut.

Menurut Ichsan (2013 :92) hubungan yang mencerminkan struktur dasar keagenan antara principal dan agent yang terlibat dalam perilaku yang kooperatif, tetapi memiliki perbedaan tujuan dan berbeda sikap terhadap risiko.

Teori Manajemen Keuangan

Teori manajemen keuangan lebih banyak digunakan pada organisasi swasta karena sifatnya lebih mengarah pada pencapaian profit atau keuntungan. Akan tetapi peneliti tetap mencantumkan teori ini mengingat pada teori manajemen keuangan juga terdapat aspek tentang sumber dana dan tata pengelolaan asset yang dimiliki.

Teori manajemen keuangan modern berjalan atas dasar anggapan bahwa tujuan utama perusahaan adalah memaksimumkan kesejahteraan pemegang saham, yang juga berarti memaksimumkan harga saham biasa perusahaan.

Tujuan lain juga seperti yang ada pada penjelasan diatas yaitu untuk mempengaruhi kebijakan perusahaan, akan tetapi kurang penting dibandingkan dengan tujuan memaksimumkan kesejahteraan pemegang saham dalam mengelola dana maupun aset-aset yang dimiliki perusahaan dimanfaatkan pada hal-hal atau kegiatan yang membantu tercapainya tujuan utama perusahaan tersebut, yaitu profit.

Masih dalam sumber yang sama, Dalam perusahaan atau bisnis, manajemen keuangan memiliki 3 aktivitas utama yang dilakukan oleh manajer

keuangan yakni ;Perolehan dana, Aktivitas penggunaan dana Pengelolaan aktiva. Ketiga hal tersebut berkaitan dengan sumber dana internal maupun eksternal perusahaan. Modal kerja dan kepemilikan saham juga termasuk tugas dalam manajemen keuangan.

Berikut beberapa teori yang berkaitan dengan manajemen keuangan :

Bambang Istianto menyatakan bahwa konsep manajemen keuangan merupakan keseluruhan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan biaya-biaya serta syarat penggunaannya lebih efisien.

Agus Sartono, (2014) manajemen keuangan adalah semua yang berhubungan dengan pengalokasian dana, dalam bentuk investasi secara efektif maupun secara efisien.

Sonny S, (2016) dalam definisinya manajemen keuangan merupakan kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana cara mendapatkan dana, menggunakan dana, dan mengelola asset sesuai dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh.

Sutrisno, arti manajemen keuangan adalah semua aktivitas perusahaan untuk memperoleh dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk memakai dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

Dari beberapa teori yang dikemukakan di atas, maka penulis menyimpulkan sementara bahwa teori agency dan manajemen keuangan merupakan hubungan antara pemilik saham (Negara) dengan para manajer (pelaksana) instansi pemerintahan dalam mengelola keuangan dan asset yang dimiliki secara efisien mungkin dalam menunjang pembangunan.

Teori Pengelolaan Aset Desa

Asset Management” sebagian besar orang memahami bahwa asset manajemen merupakan suatu hal yang berhubungan dan bertalian dengan modal. Aset yang dimaksud adalah Manajemen Aset secara fisik atau **Physical Asset Management**.

Memang di Indonesia belum banyak diimplementasikan secara luas, baik ditingkat korporasi maupun sector pemerintahan. Sebagian besar Ketidaktahuan dan ketidakpedulian Manajemen perusahaan akan pentingnya pengelolaan aset secara terintegrasi, bahkan saking minimnya pengetahuan tentang pengelolaan aset, maka sedikit kita jumpai tentang silabus atau teori yang membahas masalah “Asset Management” ini secara mendalam. Akan tetapi peneliti berusaha sedapat mungkin untuk menggabungkan antara teori manajemen aset hubungannya dengan aset kepemilikan yang ada di desa.

Aset itu adalah semua hak yang dapat digunakan dalam operasi perusahaan. Yang dapat dimasukkan ke dalam kolom aset salah satunya adalah gedung atau bangunan. Jadi kalau suatu perusahaan memiliki gedung senilai satu miliar rupiah, maka aset yang dihitung adalah satu miliar rupiah itu.

Selain gedung, yang bisa dihitung sebagai aset bisa termasuk: merk dagang, paten teknologi, uang kas, mobil, dll. (Suwartoyo dan Bambang Istianto, 2014 : 92)

Lebih lanjut menurut Bambang Kussriyanto, (2014 : 93-94) Aset dipahami sebagai harta total. Namun biasanya untuk keperluan analisis dirinci menjadi beberapa kategori, seperti:

- 1). Aset lancar

Aset lancar (*current asset*) dalam kuntansi adalah jenis aset yang dapat digunakan dalam jangka waktu dekat, biasanya satu tahun. Contoh aset lancar antara lain adalah kas, piutang, investasi jangka pendek, persediaan, dan beban dibayar di muka. Pada suatu neraca, aset biasanya dikelompokkan menjadi aset lancar dan aset tidak lancar.

Perbandingan antara aset lancar dan kewajiban lancar disebut sebagai rasio lancar. Nilai ini sering digunakan sebagai tolok ukur likuiditas suatu perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

2). Investasi jangka panjang

Merupakan modal/saham baik berwujud maupun tidak berwujud yang sifat penggunaannya lama atau melebihi satu periode.

3) .Aset tetap

Dalam akuntansi Aset tetap adalah aset berwujud, yang dimiliki dan digunakan untuk produksi atau penyediaan barang dan jasa, direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Aset ini biasanya di beli ,digunakan untuk operasi dan tidak untuk dijual kembali. Contoh aset tetap antara lain adalah properti, bangunan, pabrik, alat-alat produksi, mesin, kendaraan bermotor, furnitur, perlengkapan kantor, komputer, dan lain-lain. Aset tetap biasanya memperoleh keringanan dalam perlakuan pajak. Kecuali tanah atau lahan, aset tetap merupakan subyek dari depresiasi atau penyusutan.

4). Aset tidak berwujud

Aset tidak berwujud (Inggris: *intangible asset*) adalah aset non moneter yang teridentifikasi tanpa wujud fisik, yaitu hak-hak istimewa atau posisi yang menguntungkan untuk menghasilkan pendapatan. Aset tidak berwujud adalah hak cipta, hak eksplorasi dan eksploitasi, paten, merek dagang, rahasia dagang, dan goodwill. Jenis aset ini memiliki umur lebih dari satu tahun (aset tidak lancar) dan dapat diamortisasi selama periode pemanfaatannya, dan biasanya tidak lebih dari 40 tahun.

5). Aset Pajak Tangguhan

Merupakan pajak tangguhan yang ditanggung atas perhitungan tertentu terhadap suatu kepemilikan aset / benda dan dibayarkan kepada pemerintah dalam satu periode tertentu.

6). Aset lainnya

Aset lainnya ini sebagai akun neraca, artinya aktiva ini tidak dapat digolongkan ke dalam kategori-kategori aktiva investasi dalam neraca, aktiva tetap dan aktiva tak berwujud.

Dalam neraca daftar aset disusun menurut tingkat likuiditasnya, mulai dari yang paling likuid hingga yang tidak likuid.

Aktiva pada neraca disajikan pada sisi kiri secara berurutan dari atas kebawah. Penyusunan neraca dimulai dari yang paling likuid (lancar), yaitu mulai dari aktiva lancar, aktiva tetap dan seterusnya. Komponen aktiva lancar menurut Kasmir sebagai berikut: “kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan sebagainya” (2008:31). Komponen aktiva tetap menurut Kasmir sebagai berikut: “Tanah, bangunan, mesin, kendaraan, peralatan, dan lainnya” (2008:32)

Berdasarkan teori di atas aktiva disusun secara berurutan dari mulai yang likuid sampai yang kurang likuid atau yang gampang dengan mudah diuangkan.

Aset Desa adalah barang milik Desa yang berasal dari kekayaan asli Desa, dibeli atau diperoleh atas beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa atau perolehan hak lainnya yang sah. (UU. no 6 Tahun 2014 pasal 1 ayat 11 tentang desa).

Undang-Undang nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa juga menegaskan bahwa barang milik Desa dan sumber pendapatan Desa yang berubah menjadi kelurahan, sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menjadi kekayaan/asset Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota.

Lebih lanjut mengenai asset desa dan hak penggunaannya di atur dalam Peraturan Menteri desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2015 Tentang Pedoman Kewenangan Berdasarkan Hak Asal Usul Dan Kewenangan Lokal Berskala Desa.

Dalam hal pengelolaan asset desa, maka lebih jelas diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2016 Tentang Pengelolaan Aset Desa dalam hal menimbang menyebutkan bahwa dalam melaksanakan ketentuan Pasal 113 Peraturan Pemerintah Nomor 43 tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, sebagaimana telah dirubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 47 tahun 2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 43 tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, perlu menetapkan Peraturan Menteri Dalam Negeri tentang Pengelolaan Aset Desa.

Lebih jelas tahapan pemanfaatan asset desa disebutkan bahwa Pengelolaan Aset Desa merupakan rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemanfaatan, pengamanan, pemeliharaan, penghapusan, pemindahan, penatausahaan, pelaporan, penilaian, pembinaan, pengawasan dan pengendalian aset Desa. (Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2016 Tentang Pengelolaan Aset Desa : Bab. I Ketentuan Umum : Pasal 1 : Ayat 6).

Akan tetapi dalam pengelolaan asset desa ini, calon penulis memfokuskan pada objek fungsi-fungsi manajemen, yakni; Perencanaan, Pengorganisasian, Kepemimpinan, Pengendalian. Berikut ini calon peneliti mengemukakan pengertian dari fungsi-fungsi manajemen menurut para ahli :

- Pengertian Manajemen menurut **Sawaldjo Puspoprano (2006:99)**, Manajemen adalah Proses untuk mencapai tujuan organisasi dengan bekerja bersama dan melalui orang-orang dan sumber daya organisasi lainnya.
- Pengertian Manajemen menurut **Malayu S.P. Hasibuan (2000:2)**, Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai satu tujuan.
- Pengertian Manajemen menurut **T. Hani Handoko (2000:10)**, Manajemen adalah bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan, dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan

pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan, kepemimpinan dan pengawasan.

- Pengertian Manajemen menurut **Richard L. Daft (2002:8)**, Manajemen adalah pencapaian sasaran-sasaran organisasi dengan cara yang efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian sumber daya organisasi.

Berdasarkan definisi diatas, jelas bahwa Manajemen dalam sebuah organisasi memiliki 4 Fungsi Dasar yaitu Perencanaan dan Pengorganisasian, Kepimpinan dan Pengendalian yang digunakan untuk mengelola sumber daya organisasinya sehingga mencapai sasaran yang ditentukan secara efektif dan efisien.

Kerangkapemikiran

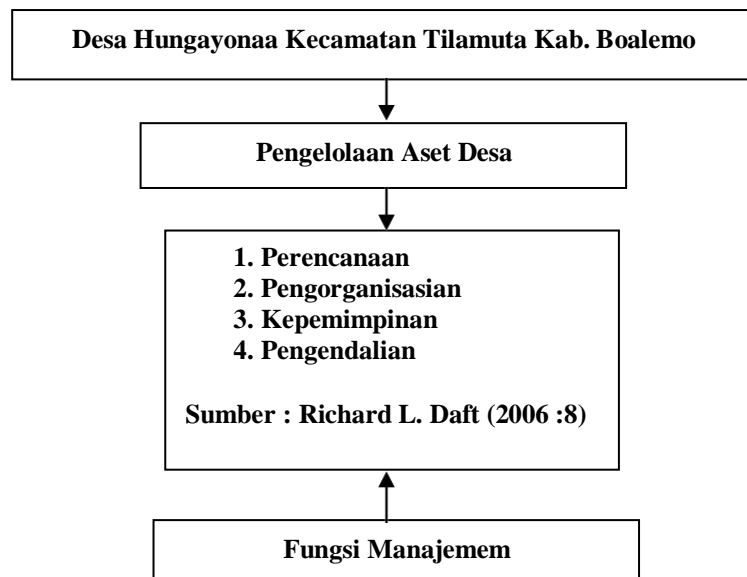
Kerangka pemikiran adalah gambaran tentang objek dan fokus yang penulis akan amati. Objek penelitian ini di lakukan di kantor Desa Hungayonaa Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo dengan berfokus pada Pengelolaan Aset desa dengan Acuan dasar tentang pentingnya pengamatan Pengelolaan aset desa, mengacu pada pendapat yang di kemukakan oleh **Richard L. Daft (2006:8)** yang menyatakan manajemen adalah suatu sasaran pencapaian organisasi , dengan cara yang efektif dan efisien melalui fungsi-fungsi manajemen.

Kenyataan yang ditemukan dalam Penelitian tentang Pengelolaan Asset di Desa Hungayonaa Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo, menunjukkan bahwa kepemimpinan pemerintah desa hungayonaa dalam bersikap dan bertindak tidak sesuai dengan realita yang ada. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah

pengelolaan asset di Desa Hungayonaa Kecamatan Tilamuta sudah sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen.

Untuk menganalisa persoalan dimaksud maka berikut ini penulis menggambarkan variable yang terdapat didalam dengan menggunakan diagram sebagai berikut :

Diagram 1 :KerangkaFikir



BAB III

OBYEK DAN METODE PENELITIAN

Obyek Penelitian dan Waktu Penelitian

Adapun obyek penelitian Pengelolaan Asset Desa Hungayonaa Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo, bertempat di kantor desa Hungayonaa Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo. Hasil Penelitian ini membutuhkan waktu kurang lebih 2 bulan

Metode Penelitian

Menurut Soehartono (2004: 63) dalam Buku Contoh Metode Penelitian, metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Menurut Sugiyono (2013: 21) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Dari beberapa pengertian tentang metode penelitian deskriptif kualitatif tersebut, maka peneliti menetapkan bahwa penelitian tentang Pengelolaan Asset Desa Hungayonaa Kecamatan Tilamuta, menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel penelitian juga dikenal dengan istilah penegasan konsep. Definisi operasional memerlukan perincian variabel dan sub variabel serta indikator dan skala sehingga memudahkan pemahaman dan perancangan instrument pengumpulan data. (Latjoke, 2019 : 19).

Adapun operasional variabel, serta indikator yang digunakan dalam penelitian Pengelolaan Asset Desa Hungayonaa Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo ini adalah sebagai berikut, Variabel Penelitian: Pengelolaan Asset Desa Indikator : Perencanaan, Pengorganisasian, Kepemimpinan, Pengendalian

Populasi dan Sampel Penelitian

Terdapat perbedaan yang mendasar dalam pengertian antara pengertian "populasi dan sampel" dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif, **populasi** diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan **sampel** adalah sebagian dari populasi itu.

Populasi itu misalnya penduduk di wilayah tertentu, jumlah pegawai pada organisasi tertentu, jumlah guru dan murid di sekolah tertentu dan sebagainya (Sugiyono, 2013:215).

Adapun yang menjadi populasi dari penelitian Pengelolaan Asset Desa di Desa di Desa Hungayonaa Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo berjumlah 28 orang. Karena populasi penelitian hanya berjumlah 28 orang Dan dianggap sedikit, maka peneliti mengambil keputusan bahwa jumlah sampel sama dengan jumlah populasi yang ada.

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel Random Sampling yang artinya, setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. (Soehartono, 2004:57).

Sumber Data dan Cara Pengumpulannya

Menurut Sugiyono (2013:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

1. Teknik Wawancara, Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2013:231) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.
2. Teknik Pengamatan/*Observasi*, Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2013:145) mengemukakan bahwa, *observasi* merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.
3. Teknik Dokumentasi, Menurut Sugiyono (2013:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan,

gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

4. Triangulasi, dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum tentang Lokasi Penelitian

Sejarah Singkat tentang Desa Hungayonaa

Secara historis, mulanya Desa Hungayonaa adalah sebuah kampung dengan kepala pemerintahannya bergelar dengan sebutan “Kepala Kampung”. Kampung Hungayonaa berada dalam kekuasaan Raja Mayuru dan Raja Mohue yang berasal dari Batudaa Pantai yang telah membuka pemerintahan baru di wilayah Tilamuta Sekarang pada abad XVII. Dalam upaya menyebarluaskan ajaran Islam, raja-raja tersebut mengangkat pembantu sebagai wali-wakilnya yang ditugaskan membuka kampung baru yakni Kampung Hungayonaa, Kampung Pentadu, Kampung Modelomo dan Kampung Ayuhulalo.

Hungayonaa di ambil dari kata Hungayo yang berarti Pasir, Naa yang artinya Besar, ketika terjadi banjir besar saat itu sehingga airnya naik sampai ke darat dengan membawa pasir yang begitu banyak sampai menjadi penumpukan yang akhirnya membentuk gunung-gunung kecil yang berada di Desa Hungayonaa sekarang ini. (*Sumber : Kantor Desa Hungayonaa*)

Berikut daftar nama-nama yang pernah menjabat Kepala Kampung Hungayonaa hingga periode sekarang ini yang disajikan dalam Tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1 :Periode Kepemimpinan Kepala Kampung / Desa Hungayonaa

Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo

NO	NAMA	PERIODE	KETERANGAN
1.	Olu Umalamgo	1858-1860	Kepala Kelompok
2.	Sahi	1860-1880	Kepala Kelompok
3.	Raja Umalamgo	1880-1902	Kepala Kelompok
4.	P. Nihe	1902-1919	Kepala Kampung
5.	Biya Bilolio	1919-1922	Kepala Kampung
6.	P. Kamumu	1922-1923	Kepala Kampung
7.	B. Ahu	1923-1937	Kepala Kampung
8.	M. Arif	1937-1938	Kepala Kampung
9.	Ibun Musa	1938-1963	Kepala Kampung
10.	I. Kadji	1963-1965	Kepala Kampung
11.	D. Khali	1965-1983	Kepala Desa
12.	S. U. Abas	1983-1988	Kepala Desa
13.	Sumardi Kamumu	1992-2003	Kepala Desa
14.	Muchlis Suaib	2003-2004	Kepala Desa
15.	Habin Sad	2004-2005	Kepala Desa
16.	Ramli Said	2005-2011	Kepala Desa
17.	Habind Said	2011-2016	Kepala Desa
18.	Olwin Yusuf	2017-2018	Penjabat Ka. Desa
19.	M. Wisnu Sau	2018-2024	Kepala Desa

Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Desa dan Perangkat Desa Hungayonaa

Sebagaimana diatur dalam Permendagri Nomor 84 Tahun 2015 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa (SOTK) mulai dari Pasal 6 sampai Pasal 10 di sebutkan bahwa, Kepala Desa dan Perangkat desa mempunyai Tugas dan Fungsi yang di antaranya sebagai berikut :

- Pasal 6 menjelaskan tentang Tugas dan Fungsi Kepala Desa berbunyi :
 - (1) Kepala Desa bertugas sebagai Kepala Pemerintah Desa ,dalam memimpin penyelenggaraan pemerintah desa.
 - (2) Kepala Desa bertugas menyelenggarakan Pemerintahan Desa,dalam melaksanakan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat.
 - (3) Dalam melaksanakan tugas ,sebagaimana dimaksud pada ayat (2) Kepala Desa memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut:
 1. Menyelenggarakan Pemerintahan Desa, seperti tata praja Pemerintahan, penetapan peraturan di desa, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, melakukan upaya perlindungan masyarakat, administrasi kependudukan, dan penataan dan pengelolaan wilayah.
 2. Melaksanakan pembangunan, seperti pembangunan sarana prasarana perdesaan, dan pembangunan bidang pendidikan, kesehatan.
 3. Pembinaan kemasyarakatan, seperti pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, partisipasi masyarakat, sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan ketenagakerjaan.

4. Pemberdayaan masyarakat, seperti tugas sosialisasi dan motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna.
5. Menjaga hubungan kemitraan dengan lembaga masyarakat dan lembaga lainnya.

Pasal 7 menjelaskan tentang Tugas dan Fungsi Sekretaris Desa yang berbunyi :

- (1) Sekretaris Desa berkedudukan sebagai unsur pimpinan Sekretariat Desa.
- (2) Sekretaris Desa bertugas membantu Kepala Desa dalam bidang administrasi pemerintahan.
- (3) Untuk melaksanakan tugas sebagaimana yang dimaksud pada ayat (2), Sekretaris Desa mempunyai fungsi :
 1. Melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip, dan ekspedisi.
 2. Melaksanakan urusan umum seperti penataan administrasi perangkat desa, penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas, dan pelayanan umum.
 3. Melaksanakan urusan keuangan seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, dan administrasi penghasilan Kepala Desa, Perangkat Desa, BPD, dan lembaga pemerintahan desa lainnya.
 4. Melaksanakan urusan perencanaan seperti menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa, menginventarisir data-data dalam rangka

pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi program, serta penyusunan laporan.

Pasal 8 menjelaskan tentang Tugas dan Fungsi Kepala Urusan (Kaur) bidang Tata Usaha dan Umum, Keuangan dan Perencanaan berbunyi :

- (1) Kepala urusan berkedudukan sebagai unsur staf sekretariat.
- (2) Kepala urusan bertugas membantu Sekretaris Desa dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan.
- (3) Untuk melaksanakan tugas kepala urusan mempunyai fungsi :
 1. Kepala urusan tata usaha dan umum memiliki fungsi seperti melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip, dan ekspedisi, dan penataan administrasi perangkat desa, penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas, dan pelayanan umum.
 2. Kepala urusan keuangan memiliki fungsi seperti melaksanakan urusan keuangan seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, dan administrasi penghasilan Kepala Desa, Perangkat Desa, BPD, dan lembaga pemerintahan desa lainnya.
 3. Kepala urusan perencanaan memiliki fungsi mengoordinasikan urusan perencanaan seperti menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa, menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi program, serta penyusunan laporan.

Pasal 9 menjelaskan tentang Tugas dan Fungsi Kepala Seksi Pemerintahan, Kesejahteraan Rakyat dan Pelayanan berbunyi :

- (1) Kepala seksi berkedudukan sebagai unsur pelaksana teknis.
- (2) Kepala seksi bertugas membantu Kepala Desa sebagai pelaksana tugas operasional.
- (3) Untuk melaksanakan tugas Kepala Seksi mempunyai fungsi :
 - 1) Kepala seksi pemerintahan mempunyai fungsi melaksanakan manajemen tata praja Pemerintahan, menyusun rancangan regulasi desa, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, kependudukan, penataan dan pengelolaan wilayah, serta pendataan dan pengelolaan Profil Desa.
 - 2) Kepala seksi kesejahteraan mempunyai fungsi melaksanakan pembangunan sarana prasarana perdesaan, pembangunan bidang pendidikan, kesehatan, dan tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna.
 - 3) Kepala seksi pelayanan memiliki fungsi melaksanakan penyuluhan dan motivasi terhadap pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, meningkatkan upaya partisipasi masyarakat, pelestarian nilai sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan ketenagakerjaan.

Pasal 10 menjelaskan tentang Tugas dan Fungsi Kepala Urusan Kewilayahan / Kepala Dusun (Kadus) berbunyi :

- (1) Kepala Kewilayahan atau sebutan lainnya berkedudukan sebagai unsur satuan tugas kewilayahan yang bertugas membantu Kepala Desa dalam pelaksanaan tugasnya di wilayahnya.
- (2) Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) Kepala Kewilayahan/Kepala Dusun memiliki fungsi :
 - 1) Pembinaan ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, mobilitas kependudukan, dan penataan dan pengelolaan wilayah.
 - 2) Mengawasi pelaksanaan pembangunan di wilayahnya.
 - 3) Melaksanakan pembinaan kemasyarakatan dalam meningkatkan kemampuan dan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungannya.
 - 4) Melakukan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat dalam menunjang kelancaran penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.

Visi dan Misi Kepala Desa Hungayonaa

Visi:

Mewujudkan masyarakat Desa yang maju,makmur dan berkeadilan yang diridhoi Allah Swt

Misi:

-Penataan birokrasi dan kelembagaan Desa Hungayonaa yang berkualitas, untuk meningkatkan pelayanan masyarakat dan pengelolaan dana Desa.

-Pemberdayaan segala potensi yang ada di desa;

Mulai dari pemberdayaan sumber daya manusia, sumber daya alam, dan sumber daya buatan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi kerakyatan.

-Mewujudkan kondisi masyarakat yang religius.

-Menjadikan Desa Hungayonaa sebagai kawasan Agro Eduwisata dengan memanfaatkan potensi alam Bulalo utara dan Bulalo selatan.

Tingkat Pendidikan Kepala Desa dan Perangkat Desa Hungayonaa, Unsur BPD, dan LPM

Tingkat pendidikan penting peneliti tuangkan dalam hasil penelitian ini karena terkait dengan bagaimana wasasan responden memahami pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya sebagai perangkat desa, terlebih pada manajemen pengelolaan asset desa yang menjadi fokus penelitian. Berikut tingkat pendidikan Kepala Desa dan Perangkat Desa Hungayonaa, Unsur BPD dan LPM Desa sebagai Responden dalam Penelitian ini yang dituangkan dalam tabel 4.2 sebagai berikut :

**Tabel 4.2 :Tingkat Pendidikan Kepala Desa dan Perangkat Desa, Unsur BPD
dan LPM Desa Hungayonaa Kec. Tilamuta Kabupaten Boalemo,
Tahun 2019-2020**

NO	NAMA	JABATAN	JENIS KELAMIN	TINGKAT PEND.
Kepala Desa dan Perangkat Desa				
1.	M. Wisnu Sau, SM	Kepala Desa	L	S1
2.	Frengki Rajak	Sekretaris Desa	L	SMA
3.	Salma Mooduto	Kaur Umum	P	SMA
4.	Isra Labuga, S.Pd	Kaur Keuangan	L	S1
5.	Novita D. Rabiasa, SE	Kaur Perencanaan	P	S1
6.	Ate Mooduto	Kasie Pemerintahan	P	SMA
7.	Selvi Hudja	Kasie Kesejahteraan	P	SMA
8.	Abdul Fatah H. Dai	Kasie Pelayanan	L	SMA
9.	Asni Pade	Operator	P	SMA
10.	Yasin Ambo	Kadus I	L	SMA
11.	Arie Matana	Kadus II	L	SMA
12.	Aripin Isa	Kadus III	L	SMA
13.	Arto Ahmad	Kadus IV	L	SMA
14.	Ramli Abudi	Kadus V	L	SMA

Unsur BPD				
1.	Husni Dai	Ketua BPD	L	SMA
2.	Arif Lamato	Wkl Ketua BPD	L	SMA
3.	Riska R. Antuala, SM	Anggota BPD	P	S1
4.	Ahmad Nover Mappa	Anggota BPD	L	SMA
5.	Asni Hasan	Anggota BPD	P	SMA
6.	Mertin Lamusu, A.Md	Anggota BPD	P	SMA
7.	Hasna Mooduto	Anggota BPD	P	SMA
8.	Ningsih Sinyo	Anggota BPD	P	SMP
9.	Rusni Yunus	Anggota BPD	P	SMP
Unsur LPM				
1.	Zurmiati Tahabu	Ketua LPM	P	SMA
2.	Delce Lamusu	Sekretaris LPM	P	SMA
3.	Samin Kaida	Seksi Ekonomi	L	SMA
4.	Musa N. Hulima	Seksi Sosial	L	SMA
5.	Ridwan Abdullah	Seksi Fisik	L	SMA

Asset Kantor Kepala Desa Hungayonaa

Adapun berikut ini adalah daftar asset yang terdapat di kantor Kepala Desa Hungayonaa Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo yang sumber perolehannya baik dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) maupun Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) dan tahun pengadaannya :

NO	JENIS BARANG	JML	SAT	KONDISI		Thn
				BAIK	RUSAK	Pengadaan
1.	Meja Panjang	2	Bh	√		2003
2.	Meja ½ Biro	5	Bh	√		2004
3.	Karpet	5	M	√		2004
4.	Lemari Besi	1	Bh	√		2004
5.	Bangunan Kantor Desa	1	Ut	√		2004
6.	Seng	70	L	√		2005
7.	Kursi Plastik	250	Bh	√		2006
8.	Motor Dinas	1	Ut	√		2006
9.	Komputer	1	Ut	√		2008
10.	Motor / Bentor	1	Ut		√	2008
11.	Kursi Pernekel	20	Bh	15	5	2010
12.	Mesin Tik	1	Bh		√	2010
13.	Lemari Arsip PLKB	1	Bh	√		2010
14.	Meja Tulis PLKB	1	Bh	√		2010
15.	Ampli & Toa	1	Set	√		2011
16.	Bangunan Posyandu	1	Ut	√		2011
17.	Mesin Genset	1	Ut	√		2011
18.	Laptop	1	Ut	√		2012
19.	Printer	1	Ut	√		2012
20.	Lilitan Meja Panjang	2	Set	√		2012

21.	Tenda	2	Ut	√		2012
22.	TV 21"	1	Ut	√		2013
23.	Sound System	1	Pkt	√		2013
24.	Digital	1	Ut	√		2013
25.	Baju Trening	18	Par	√		2014
26.	Kursi Tamu	1	Set	√		2014
27.	Laptop	1	Ut	√		2015
28.	Meja ½ Biro	5	Bh	√		2015
29.	Meja Posyandu	5	Bh	√		2015
30.	Kursi Posyandu	25	Bh	√		2016
31.	Kipas Angin Poskesdes	2	Bh	√		2016
32.	Kipas Angin Pemdes	2	Bh	√		2016
33.	Kursi Tunggu Poskesdes	1	Bh	√		2016
34.	Kursi Tunggu Posyandu	1	Bh	√		2016
<i>Sumber : Kantor Kepala Desa Hungayonaa Thn 2020</i>						

Hasil Penelitian

Asset desa adalah barang milik Desa ,yang berasal dari kekayaan asli Desa,dandiperoleh dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa atau perolehan hak lainnya yang sah. (UU.nomor 6 tahun 2014 ,pasal 1 ayat 11 tentang desa).

Lebih lanjut, tahapan pemanfaatan asset desa disebutkan bahwa Pengelolaan Aset Desa merupakan rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan,

pengadaan, penggunaan, pemanfaatan, pengamanan, pemeliharaan, penghapusan, pemindah tanganan, penatausahaan, pelaporan, penilaian, pembinaan, pengawasan dan pengendalian aset Desa. (Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2016 Tentang Pengelolaan Aset Desa : Bab. I Ketentuan Umum :Pasal 1 : Ayat 6).

Akan tetapi dalam penelitian tentang pengelolaan asset desa ini, peneliti memfokuskan pada objek fungsi-fungsi manajemen, yakni; Perencanaan, Pengorganisasian, Kepemimpinan, Pengendalian. Sebagaimana menurut **Richard L. Daft (2002:8)**, Manajemen adalah pencapaian sasaran-sasaran organisasi dengan cara yang efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian sumber daya organisasi.

Perencanaan

Perencanaan adalah salah satu tahap terpenting dalam setiap proses manajemen yang akan dilakukan untuk pencapaian suatu tujuan. Perencanaan sangat penting karena menyangkut akan apa dan bagaimana hasil yang dicapai.

Dalam pengelolaan Asset Desa Hungayonaa Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo dalam hal ini study kasus terhadap Pengelolaan asset desa berupa Sewa Pinjam Tenda dan Sewa Pinjam Kursi dalam upaya mendapatkan income atau pemasukan bagi Pendapatan Asli Desa (PAD) bagi desa Hungayonaa.

Untuk mendapatkan gambaran yang pasti dalam hal Pengelolaan Asset Desa Hungayonaa Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo dalam study kasus yakni pengelolaan asset desa berupa tenda dan kursi yang di sewa pinjamkan, maka peneliti menyusun rangkaian pertanyaan secara tertulis yang diajukan atau

ditanyakan kepada informan penelitian sehingga memudahkan peneliti untuk melihat dan menarik kesimpulan atas pengelolaan asset dimaksud.

Rangkaian pertanyaan tersebut disusun sedemikian rupa berdasarkan indikator yang digunakan oleh peneliti yang salah satunya adalah indikator perencanaan dalam pengadaan asset desa berupa tenda dan kursi.

Hasil penelitian dilapangan baik dengan pengamatan langsung maupun dengan metode wawancara dengan panduan daftar pertanyaan maka didapat gambaran bahwa dalam penentuan pengadaan tenda dan kursi sebagai asset desa yang dapat memberikan income atau pemasukan bagi pendapatan asli desa telah melalui proses perencanaan sebagai salah satu fungsi manajemen.

Kondisi dimaksud dapat dilihat dari jawaban informan yang notabene sebagai perangkat desa atau pegawai Desa Hungayonaa Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo sebagai melalui wawancara dengan kepala Desa berikut ini :

“Sangat perlu adanya asset-asset desa yang dapat memberikan pemasukan atau income untuk desa, mengingat sekarang ini otonomi desa lebih digalakkan apalagi dengan adanya Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). Disamping itu dengan adanya income dimaksud dapat memperkuat keuangan desa dalam melakukan penguatan pembangunan.”(wawancara, Jan. 2020)

Berdasarkan pernyataan dari kepala desa, maka ketua LPM membenarkan pernyataan tersebut bahwa :

“Di Desa Hungayonaa ini dengan adanya Bumdes maka tahun 2019-2020 ini difokuskan kepada pembangunan embung air yang diharapkan jadi

wisata dalam kota dan diharapkan mampu memberikan masukan bagi pendapatan desa, akan tetapi embung air dimaksud belum terealisasi sampai dengan sekarang. Namun ada beberapa asset desa yang sejak pengadaannya tahun 2006 sampai sekarang masih memberikan pemasukan bagi pendapatan desa, asset itu antara lain kursi plastik sebanyak 250 buah dan tenda 2 unit yang disewa pinjamkan kepada masyarakat desa Hungayonaa dengan besaran sewa kursi Rp.1000 / bh dan tenda Rp. 250.000 / unit. Akan tetapi kalo tenda dan kursi tersebut dipinjam untuk keperluan kedukaan, maka tidak di pungut biaya sedikitpun.”(wawancara, jan 2020)

Menurut pernyataan dari sekretaris desa bahwa yang terlibat dalam perumusan dan perencanaan asset desa dan sasaran yang akan dicapai pada desa hungayonaa :

“ Pada tahun 2006 sejak di adakannya asset desa berupa kursi dan tenda yang diadakan tahun 2012, itu yang mengusulkan adalah warga desa hungayonaa itu sendiri ketika pada rapat desa atau rembuk warga yang kemudian di realisasikan oleh kepala desa yang menjabat saat itu melalui anggaran alokasi desa. Adapun sasaran dimaksud adalah disamping mendatangkan pemasukan bagi pendapatan asli desa, juga dapat membantu atau meringankan warga desa yang kena musibah kedukaan.”(wawancara, jan 2020)

Dari rangkaian jawaban semua informan yang kami jadikan sampel penelitian, maka jawaban di atas merupakan rangkuman jawaban-jawaban yang

peneliti peroleh dari informan yang kemudian di analisis dan digabung atau dirangkum menjadi satu jawaban.

Dari jawaban yang diperoleh, maka dapat disimpulkan sementara bahwa Pengelolaan Asset Desa Hungayonaa Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo dengan Study Kasus Pengelolaan Sewa Pinjam Tenda dan Kursi telah memenuhi aspek perencanaan sebagai salah satu fungsi manajemen,

hal ini dapat dilihat pada jawaban informan bahwa perumusan serta keputusan pengadaan tenda dan kursi sebagai asset desa yang dapat memberikan incom atau pemasukan bagi pendapatan asli desa telah melalui rapat bersama warga desa dan telah memiliki keputusan yang sah dan legal, disamping itu perumusan tersebut memiliki tujuan yang tetap yakni dapat memberikan income bagi pendapatan asli desa selain memberikan bantuan keringanan pada warga yang berduka.

Hal ini sejalan dengan pendapat Feriyanto dan Triana (2015:13) menyimpulkan bahwa: **Perencanaan** secara garis besar diartikan sebagai proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan itu, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi dan memberi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan apa (what), mengapa (why).

Lebih lanjut Rustiadi (2008 339) mengatakan bahwa Perencanaan merupakan suatu proses menentukan apa yang akan dicapai dimasa mendatang serta menetapkan tahapan tahapan apa yang akan dibutuhkan. Perencanaan lebih jauh diartikan sebagai kegiatan terkoordinasi untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam waktu tertentu, dengan demikian suatu proses perencanaan dilakukan

dengan menguji berbagai arah pencapaian serta mengkaji berbagai ketidakpastian, mengukur kemampuan kita untuk mencapai dan memilih arah-arrah terbaik serta memilih langkah langkah terbaik untuk ditempuh dalam pencapaian tujuan.

Pengorganisasian

Istilah pengorganisasian menurut S.C. Certo diartikan sebagai *“proses terciptanya penggunaan secara tertib terhadap semua sumber daya yang dimiliki oleh sistem manajemen.”* Secara tertib menekankan bahwa penggunaan itu berdasarkan pada tujuan dan penggunaan sumber daya yang benar sehingga tidak menyebabkan pemborosan sumber daya dalam proses pencapaian tersebut.

Dalam proses pengorganisasian, yang dilakukan oleh para manajer diantaranya: pembagian pekerjaan, menugaskan orang-orang untuk mengerjakannya, mengalokasikan sumber daya yang dimiliki, dan mengkoordinasikan upaya-upaya yang akan ditempuh. Setelah rencana selesai disusun, maka para manajer harus mampu mengorganisasikan sumber daya agar dapat melaksanakannya secara layak.

Untuk aspek pengorganisasian dalam Pengelolaan Asset Desa Hungayonaa Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo dengan permasalahan Pengelolaan Aset

Desa dalam hal ini Sewa Pinjam Tenda dan Kursi, hal dimaksud penulis melakukan wawancara dengan informan tidak lain adalah Kepala desa berikut ini

“Yang kami tahu adalah sejak diadakannya kursi dan tenda dimaksud, maka pengelolaannya oleh kepala desa yang menjabat saat itu hingga sampai sekarang diserahkan kepada Kepala Seksi Kesejahteraan yang terkait dengan urusan kesejahteraan masyarakat, yang kemudian dalam

tahap teknisnya yakni pengantaran dan penjemputan barang kepada si penyewa oleh kepala seksi telah menunjuk beberapa orang sebagai pelaksananya.”(wawancara : Jan 2020)

Beda halnya dengan pernyataan informan yang penulis wawancarai yakni Ketua LPM berikut :

“Sepanjang kami tahu pengelolaan asset desa khususnya tenda dan kursi terkelola dengan bagus, ini terbukti dengan masih ada bukti fisik kedua jenis asset dimaksud dan masih dipergunakan walaupun untuk kursi ada beberapa yang sudah rusak.”(Wawancara : Jan. 2020)

Berdasarkan pernyataan Ketua LPM, aparat desa juga menjelaskan sasaran pengelolaan asset desa dimaksud sudah mendatangkan income/pendapatan bagi desa

“Yang kami tahu kedua asset tersebut sudah bahkan lebih dari cukup mendatangkan income pemasukan bagi pendapatan asli desa bahkan bisa dikata sudah melampaui dari harga atau biaya pada saat di adakan kedua asset tersebut.”(wawancara, jan 2020)

Dari jawaban-jawaban informan yang telah penulis gabung dan rangkum, disimpulkan sementara bahwa aspek pengorganisasian pada Pengelolaan Asset Desa Hungayonaa Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo dengan Study Kasus Pengelolaan Sewa Pinjam Tenda dan Kursi telah cukup bagus.

Hal ini sesuai dengan jawaban informan bahwa sewa pinjam tenda dan kursi dimaksud memiliki pembagian tugas secara administratif dan secara operasional, yakni Kepala Desa sebagai pemimpin, penanggungjawab serta

pengambil keputusan tertinggi di desa telah melimpahkan sebagian kewenangannya kepada Kepala Seksi Kesejahteraan untuk mengelola Sewa Pinjam asset desa dimaksud dan menunjuk petugas teknis lapangan sebagai tindak lanjut dalam hal operasional. Lebih dari itu tujuan awal telah dilakukan dengan baik yakni mampu mendatangkan atau memberikan pemasukan bagi pendapatan asli desa itu sendiri.

Hal ini sejalan dengan pendapat Henry Fayol, yakni pengorganisasian yang layak dari sumber daya organisasi akan mampu meningkatkan efesiensi dan efektivitas penggunaannya yang terdiri dari :

1. Sejumlah manusia
2. Mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai
3. Memiliki formalitas yang mengatur peranan dari setiap orang.

Sedangkan organisasi sebagai proses, organisasi merupakan proses untuk menyusun komponen-komponen organisasi hingga memiliki struktur tertentu. Komponen-komponen yang dimaksud adalah tugas, manusia dan sistem manajemen.

Kepemimpinan

Kepemimpinan berasal dari kata pimpin yang artinya mengarahkan, membina atau mengatur, menuntun, dan juga menunjukkan atau mempengaruhi. Pemimpin memiliki tanggung jawab baik fisik maupun spiritual atas keberhasilan aktivitas kerja dari yang dipimpin. Menjadi pemimpin itu tidak mudah dan tidak setiap orang mempunyai kesamaan dalam menjalankan kepemimpinannya.

Untuk melihat aspek kepemimpinan dalam Pengelolaan Asset Desa Hungayonaa Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo dengan Study Kasus Pengelolaan Sewa Pinjam Tenda dan Kursi, maka penulis mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan

Menurut salah satu pernyataan dari aparat desa ,Kepala Desa, Ketua BPD, Ketua LPM mengetahui dengan jelas tata cara pengelolaan asset desa Hungayonaa

“Saya rasa mereka cukup mengetahui, walaupun mereka bukan pejabat lama yang berperan dalam pengadaan khususnya asset berupa kursi dan tenda yang memberikan income bagi pendapatan asli desa. Dan untuk asset asset desa lainjuga mereka tentunya lebih paham dalam pengelolaannya.”(Wawancara,,jan 2020)

Pernyataaan dari salah satu aparat desa itu di benarkan oleh ketua BPD, bahwa asset-asset desa tersebut sering dibahas oleh Kepala Desa pada rapat internal perangkat desa

“Setiap rapat perangkat desa tentu saja selalu dibahas, terlebih pada asset asset desa yang memberikan income bagi pendapatan asli desa, baik menyangkut besaran pendapatan yang ada, kondisi fisik barang.Lebih dari itu, kepala seksi sebagai penanggungjawab selalu melaporkan perkembangan yang ada baik secara pribadi maupun secara organisatoris”.(wawancara, jan 2020)

Dari jawaban yang diperoleh, maka dapat disimpulkan sementara bahwa peran Kepala Desa sebagai pemimpin sangat jelas mendominasi, dimana dalam

pelimpahan sebagian wewenanganya dalam hal pengelolaan asset desa sewa pinjam tenda dan kursi selalu dipertanyakan dalam setiap rapat perangkat desa, lebih dari itu penanggungjawab selalu melaporkannya kepada Kepala Desa mengenai perkembangan yang terjadi, sehingga jelas terlihat ada unsur kepatuhan bawahan kepada pimpinan sehingga Pengelolaan Asset Desa Hungayonaa Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo dengan Study Kasus Pengelolaan Sewa Pinjam Tenda dan Kursi cukup terorganisir dengan baik.

Hal ini sejalan dengan pendapat Ordway Tead dalam Kartono, 2003 bahwa kepemimpinan adalah kegiatan atau aktivitas yang mempengaruhi orang-orang agar bekerjasama untuk mencapai tujuan yang mereka inginkan. Hal sejalan juga menurut Anoraga dan Widiyanti (2003), bahwa kepemimpinan merupakan hubungan dimana seorang pemimpin bisa mempengaruhi pihak lain agar bisa bekerja sama dengan suka rela untuk mencapai satu tujuan yang diharapkan oleh seorang pemimpin.

Pengendalian

Pengendalian merupakan usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui perilaku yg diharapkan, pengendalian juga merupakan tahap penentu keberhasilan manajemen. Dengan adanya pengendalian, kita dapat melihat kerugian-kerugian atau resiko yang akan datang mengancam akan pencapaian tujuan.

Untuk melihat aspek pengendalian dalam penelitian Pengelolaan Asset Desa Hungayonaa Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo dengan Study Kasus Pengelolaan Sewa Pinjam Tenda dan Kursi, peneliti telah menyusun beberapa

pertanyaan yang diajukan kepada informan dan telah menyaring, menganalisa dan merangkum jawaban-jawaban tersebut.

Pernyataan dari Unsur BPD , mengenai adanya sistem pengendalian terhadap pengelolaan asset desa Hungayonaa bahwa

“Sistem pengendalian tentunya tetap ada, yakni secara tertulis dengan melakukan inventarisasi asset asset desa apalagi terhadap asset desa yang memberikan income bagi pendapatan asli desa yakni tenda dan kursi itu memiliki pembukuan tersendiri dan ada yang bertanggungjawab langsung dalam hal itu. Disamping itu pastinya selalu di dalam rapat rapat internal perangkat desa, Kepala Desa selalu membahas kondisi asset desa dimaksud untuk di evaluasi.”(Wawancara,jan 2020)

Berdasarkan pernyataan unsur BPD sebelumnya, adapun kendala-kendala dalam pengelolaan asset desa Hungayonaa dan solusi yang ditempuh dalam memecahkan masalah tersebut

“Sepanjang pengetahuan kami, kendala kendala itu tetap ada seperti rusaknya tarpal tenda yang terjadi pada beberapa tahun lalu dan diperlukan perbaikan agar bisa dipakai lagi, terus rusaknya beberapa kursi setelah disewa pinjamkan kepada warga, bahkan ada yang kursi setelah dipinjam beberapa hilang, namun dapat dicarikan solusi yakni sipeminjam menukar kembali kursi yang hilang tersebut atau yang rusak. Sehingga dengan solusi-solusi tersebut, keberlangsungan asset tetap dipertahankan sampai dengan sekarang. Namun walaupun begitu, kami menyarankan bahwa mengingat kondisi umur asset tersebut dan kondisi fisiknya yang

dianggap sudah lapuk agar bisa di ganti dengan baru lagi melalui pengadaan yang baru.”(Wawancara, jan 2020)

Dari jawaban para informan tersebut, dapat disimpulkan sementara bahwa aspek pengendalian terhadap Pengelolaan Asset Desa Hungayonaa Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo dengan Study Kasus Pengelolaan Sewa Pinjam Tenda dan Kursi tetap dilakukan dan dipertahankan.

Hal ini sesuai dengan jawaban informan bahwa pengelolaan asset desa berupa tenda dan kursi selalu dibahas dan dievaluasi setiap tiga bulan dalam rapat perangkat desa, evaluasi tersebut dilakukan dalam upaya pengontrolan pendapatan asli desa yang dihasilkan oleh sewa pinjam dimaksud selain untuk mengetahui kondisi fisik barang apakah terdapat barang yang rusak atau hilang sehingga diperlukan upaya-upaya untuk penanganannya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Harahap (2011:89) yakni. Pengendalian merupakan suatu tindakan pengawasan yg disertai tindakan pelurusan (korektif). Sedangkan menurut Mathis dan Jackson.(2008:89) Pengendalian merupakan memantau kemajuan dari organisasi atau unit kerja thd tujuan - tujuan dan kemudian mengambil tindakan - tindakan perbaikan jika diperlukan.

Berdasarkan uraian di atas bisa di tarik kesimpulan bahwa pengendalian merupakan pemantauan, pemeriksaan dan evaluasi yg dilakukan oleh atasan atau pimpinan dalam organisasi thd komponen organisasi dan sumber-sumber yang ada untuk mencapai tujuan yg sudah ditetapkan sebelumnya, secara terus menerus dan berkesinambungan agar semua bisa berfungsi secara maksimal sehingga tujuan organisasi bisa tercapai secara efektif dan efisien.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dapat disimpulkan secara umum bahwa Pengelolaan Asset yang ada di Desa Hungayonaa Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo, tentang Pengelolaan Sewa Pinjam Tenda dan Kursi, telah memenuhi fungsi-fungsi manajemen. Hal ini dapat dilihat pada 4 (empat) indikator fungsi manajemen yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisa dan menyimpulkan sebagaimana berikut :

Pengelolaan Asset Desa Hungayonaa Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo dengan Study Kasus Pengelolaan Sewa Pinjam Tenda dan Kursi telah memenuhi aspek perencanaan sebagai salah satu fungsi manajemen,

Hal ini dapat dilihat pada jawaban informan bahwa perumusan serta keputusan pengadaan tenda dan kursi sebagai asset desa yang dapat memberikan incom atau pemasukan bagi pendapatan asli desa telah melalui rapat bersama warga desa dan telah memiliki keputusan yang sah dan legal, disamping itu perumusan tersebut memiliki tujuan yang tetap yakni dapat memberikan income bagi pendapatan asli desa selain memberikan bantuan keringanan pada warga yang berduka.

Demikian pula mengenai aspek pengorganisasian pada Pengelolaan Asset Desa Hungayonaa Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo dengan Study Kasus Pengelolaan Sewa Pinjam Tenda dan Kursi telah cukup bagus.

Hal ini sesuai dengan jawaban informan bahwa sewa pinjam tenda dan kursi dimaksud memiliki pembagian tugas secara administratif dan secara operasional, yakni Kepala Desa sebagai pemimpin, penanggungjawab serta pengambil keputusan tertinggi di desa telah melimpahkan sebagian kewenangannya kepada Kepala Seksi Kesejahteraan untuk mengelola Sewa Pinjam asset desa dimaksud dan menunjuk petugas teknis lapangan sebagai tindak lanjut dalam hal operasional. Lebih dari itu tujuan awal telah dilakukan dengan baik yakni mampu mendatangkan atau memberikan pemasukan bagi pendapatan asli desa itu sendiri.

- 1) Peran Kepala Desa sebagai pemimpin sangat jelas mendominasi, dimana dalam pelimpahan sebagian wewenangannya dalam hal pengelolaan asset desa sewa pinjam tenda dan kursi selalu dipertanyakan dalam setiap rapat perangkat desa, lebih dari itu penanggungjawab selalu melaporkannya kepada Kepala Desa mengenai perkembangan yang terjadi, sehingga jelas terlihat ada unsur kepatuhan bawahan kepada pimpinan sehingga Pengelolaan Asset Desa Hungayonaa Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo dengan Study Kasus Pengelolaan Sewa Pinjam Tenda dan Kursi cukup terorganisir dengan baik.
- 2) Aspek pengendalian terhadap Pengelolaan Asset Desa Hungayonaa Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo dengan Study Kasus Pengelolaan Sewa Pinjam Tenda dan Kursi tetap dilakukan dan dipertahankan. Hal ini sesuai dengan jawaban informan bahwa pengelolaan asset desa berupa tenda dan kursi selalu dibahas dan dievaluasi setiap tiga bulan dalam rapat perangkat desa, evaluasi tersebut dilakukan dalam upaya pengontrolan pendapatan asli

desa yang dihasilkan oleh sewa pinjam dimaksud selain untuk mengetahui kondisi fisik barang apakah terdapat barang yang rusak atau hilang sehingga diperlukan upaya-upaya untuk penanganannya.

Saran

Setelah melakukan penghimpunan data berupa data sekunder dan primert serta pengamatan-pengamatan langsung dan melakukan wawancara yang selanjutnya dirumuskan, dianalisa, maka peneliti menyarankan bahwa :

- 1) Pengelolaan Asset Desa Hungayonaa Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo dengan Study Kasus Pengelolaan Sewa Pinjam Tenda dan Kursi memang sudah cukup bagus, namun terdapat beberapa hal yang kurang seperti pembukuan keuangan masuk dan penggunaannya atas hasil yang diperoleh dari sewa pinjam tenda dan kursi masih belum tertata dengan bagus sehingga diperlukan tindak lanjut dalam upaya mengoptimalkan pendapatan asli desa.
- 2) Upaya pemeliharaan asset desa berupa tenda dan kursi masih jauh dari yang diharapkan sehingga membutuhkan perhatian khusus kepada Kepala Desa dan Perangkat Desa dalam keberlangsungan pemasukan bagi pendapatan asli desa.
- 3) Diperlukan ide-ide baru khususnya dalam pengelolaan asset desa yang menghasilkan pendapatan asli desa sehingga tidak terkesan monoton itu itu saja mengingat pengadaan kursi di adakan pada tahun 2006 silam dan pengadaan tenda pada tahun 2012.

DAFTAR PUSTAKA

Hasibuan S.P. Malayu 2017, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta. Bumi Aksara.

J. Kaloh, 2007. *Otonomi Daerah*. Gramedia Pustaka Utama

John M. Echols, dan Hassan Shadily, 2014. *Kamus Besar Inggris Indonesia – Indonesia Inggris*, Jakarta. Gramedia Pustaka Utama

Kasmir, 2008. *Aktiva Lancar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada,

Latjoke, 2019. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Gorontalo : Univ. Ichsan Gorontalo

Rozaki, dalam Samsudin, Sagili, 2010. *Journal Masyarakat Pedesaan*. Di unduh dari <https://ireyogya.org/uploads/Binder> .pada tanggal 15 September 2019

Sabtoni, dalam Samsudin, Sagili, 2010. *Journal Masyarakat Pedesaan*. Di unduh dari <https://ireyogya.org/uploads/Binder> .pada tanggal 15 September 2019

Sartono, Agus. 2014. *Manajemen keuangan, Teori dan Aplikasi*, BPYFE, Jogjakarta

Soehartono, 2004. *Metodologi Penelitian*. Bandung : Penerbit Remaja Roda **Karya**,

Soemarsono, Sony. 2016. *Pengertian Manajemen Keuangan*. Sleman, Buku Kita.

Sugiyono, 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama

Suwartoyo dan Bambang Kussriyanto, 2014. *Teknik Manajemen Keuangan*. Surabaya : Pustaka Binaman Pressindo.

Tjandra W. Riawan, 2008. *Hukum Administrasi Negara*. Jakarta, Gramedia Pustaka Utama.

Widjaja, HAW. 2008. *Otonomi Desa*. Rajagrafindo Persada. ISBN.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32, Tahun 2004. *Otonomi Daerah*, di unduh dari www.sanitasi.net/undang-undang-no-32-tahun-2004 pada tanggal 15 September 2019.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 6, Tahun 2014. *Tentang Desa*, di unduh dari <https://www.slideshare.net/zulfikri21>. pada tanggal 15 September 2019.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72, Tahun 2005. *Tentang Pemerintahan Desa*. di unduh dari <https://bpddander.blogspot.com/2011/03/pp-nomor-72-tahun-2005>. pada tanggal 15 September 2019

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 73, Tahun 2005. *Tentang Pemerintahan Kelurahan*. Di unduh dari <https://jdih.kemenkeu.go.id>. pada tanggal 15 September 2019

Permendagri Nomor 4, Tahun 2007. *Pedoman Pengelolaan Kekayaan Desa*. Di unduh dari <https://praja1.wordpress.com>. pada tanggal 15 September 2019

Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 1, Tahun 2015.

Tentang Pedoman Kewenangan Berdasarkan Hak Asal Usul Dan Kewenangan Lokal Berskala Desa. Di unduh dari www.keuangandes.com/wp-content/uploads/2016/04. pada tanggal 15 September 2019

Permendagri Nomor 1, Tahun 2016. *Pengelolaan Aset Daerah*. Di unduh dari www.keuangandes.com/wp-content/uploads/2016/04. pada tanggal 15 September 2019

Artikel Pendidikan.id ;Senin, 27 Mei, 2019. *Teori Agency*. Di unduh dari <https://artikelpendidikan.id/tag/teori-agens>. pada tanggal 15 September 2019

Wikipedia.id, 2019. *Sejarah Pembentukan Kabupaten Boalemo*. Di unduh dari https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Boalemo. pada tanggal 15 September 2015

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Aprilia Susanty Bentey
Nim : S2116084
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Prodi : Ilmu Pemerintahan
Universitas : Ichsan Gorontalo
Judul Skripsi : Pengelolaan Aset Desa Hungayonaa Kec.
Tilamuta
Kabupaten Boalemo

I. Aspek Perencanaan

1. Bagaimana menurut Bapak/Ibu mengenai pengelolaan Aset desa yang ada di
Desa Hungayonaa Kabupaten Boalemo ?
2. Bagaimana mekanisme yang Bapak/Ibu lakukan dalam pengelolaan Aset desa
hungayonaa apa melalui perencanaan?

II. Aspek Pengorganisasian

1. Bagaimana Bapak/Ibu melakukan pengorganisasian terhadap pengelolaan asset
desa yang ada di Desa Hungayonaa Kabupaten Boalemo?
2. Bagaimana menurut Bapak/ibu sasaran pengelolaan asset desa apa sudah
mendatangkan income/pendapatan bagi desa?

III. Aspek Kepemimpinan

(Pertanyaan ini hanya dijawab oleh perangkat desa)

1. Bagaimana Bapak/Ibu mengarahkan aparat desa dalam rangka
pemanfaatan aset desa Hungayonaa Kecamatan Tilamuta Kabupaten
Boalemo?

IV. Aspek Pengendalian

1. Bagaimana Bapak/ Ibu mengenai sistem pengendalian terhadap pengelolaan asset desa yang ada di desa Hungayonaa?

**DOKUMENTASI PROSES WAWANCARA BERSAMA APARAT DESA
HUNGAYONAA KECAMATAN TILAMUTA KABUPATEN BOALEMO**







KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
LEMBAGA PENELITIAN (LEMLIT)
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

Jl. Raden Saleh No. 17 Kota Gorontalo

Telp: (0435) 8724466, 829975; Fax: (0435) 829976; E-mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 1086 /PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/IX/2019

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Desa Hungayonaa

di,-

Kab. Boalemo

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Rahmisyari, ST., SE., MM

NIDN : 0929117202

Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal/Skripsi**, kepada :

Nama Peneliti : Aprilia Susanty Bentey

NIM : S2116084

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Lokasi Penelitian : Desa Hungayonaa Kec. Tilamuta Kab. Boalemo

Judul Penelitian : Penerapan Refulasi Permendagri No. I 2016 Tentang Pengelolaan Asset Desa

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.

Gorontalo, 21 September 2019

Ketua,



Dr. Rahmisyari, ST., SE., MM
NIDN 0929117202



PEMERINTAH KABUPATEN BOALEMO

KANTOR KESBANG POL

Alamat : Jl. Sultan Hurudji Desa Modelomo Kec. Tilamuta Kab. Boalemo

REKOMENDASI

Nomor : 070/KesbangPol /10 /1/2020

Kepala Kantor Kesbang Pol Kabupaten Boalemo, setelah membaca Surat dari Ketua Kementerian Riset, Teknologi Dan Pendidikan Tinggi Lembaga Penelitian (LEMLIT) Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas ICHSAN Gorontalo Nomor : 1086 /PIP/ /LEMLIT-UNISAN/GTO/IX/2019 Tanggal 21 September 2019 Perihal Permohonan Izin Penelitian maka dengan ini memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : Aprilia Susanty Bentey
NIM : S2116084
Fakultas/Prodi : Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Alamat : Desa Limbato Kec. Tilamuta Kab. Boalemo
Judul Penelitian : **"Pengelola Asset Desa (Studi Kasus Di desa Hungayonaa) Kec. Tilamuta Kab. Boalemo"**
Lokasi Penelitian : Desa Hungayonaa Kec. Tilamuta Kab. Boalemo
Waktu : 2 (Dua) Bulan 07 Januari s/d 07 Maret 2020

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Selama mengadakan Penelitian agar menjaga keamanan dan ketertiban, serta melapor kepada Pemerintah setempat yang menjadi obyek penelitian.
2. Tidak dibenarkan menggunakan rekomendasi ini untuk kegiatan yang tidak ada kaitannya dengan Penelitian.
3. Setelah melakukan Penelitian agar menyampaikan 1 eksemplar laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kab. Boalemo Cq. Kakan Kesbang Pol Kab. Boalemo.
4. Surat rekomendasi ini akan dicabut kembali atau dinyatakan tidak berlaku apabila peneliti tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian Rekomendasi ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya.

Tilamuta, 07 Januari 2020

A.n KAKAN KESBANG POL

KABUPATEN BOALEMO
KASUBAG. TATA USAHA



ISNA HUSA, S.SOS

NIP. 19750509 200801 2 011

Tembusan :

1. Yth. Bupati Boalemo (Sebagai Laporan)
2. Yth. Ketua Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNICHSAN Gorontalo
3. Yth. Camat Tilamuta Kab. Boalemo
4. Yth. Kepala Desa Hungayonaa Kec. Tilamuta Kab. Boalemo
5. Yang Bersangkutan
Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN BOALEMO
KECAMATAN TILAMUTA
DESA HUNGAYONAA**

Jl. Frans Sulawesi Desa Hungayonaa Kec. Tilamuta Kode Pos. 96263

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 145/DH / TIL/362 / III / 2020

Yang bertanda tangan dibawah ini, :

Nama : MOHAMMAD WISNU SAU,SM

Jabatan : Kepala Desa Hungayonaa

Dengan ini menerangkan Kepada :

Nama : **APRILIA SUSANTY BENTEY**

NIM : S 2116084

Judul Penelitian : “ ***Pengelolaan Aset Desa Hungayonaa Kecamatan Tilamuta
Kabupaten Boalemo*** “

Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di Desa Hungayonaa Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo sesuai Judul Penelitian yang dimaksud

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar – benarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana perlunya .

Tilamuta 08 Maret 2020
Kepala Desa Hungayonaa



MOHAMMAD WISNU SAU,SM



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS ICHSAN
(UNISAN) GORONTALO**

SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/O/2001
Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435) 829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No. 0586/UNISAN-G/S-BP/IV/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN : 0906058301
Unit Kerja : Pustikom, Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini Menyatakan bahwa :

Nama Mahasiswa : APRILIA SUSANTY BENTHEY
NIM : S2116084
Program Studi : Ilmu Pemerintahan (S1)
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Judul Skripsi : PENGELOLAAN ASET DESA HUNGAYONAA
KECAMATAN TILAMUTA KABUPATEN BOALEMO

Sesuai dengan hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 34%, berdasarkan SK Rektor No. 237/UNISAN-G/SK/IX/2019 tentang Panduan Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 35% dan sesuai dengan Surat Pernyataan dari kedua Pembimbing yang bersangkutan menyatakan bahwa isi softcopy skripsi yang diolah di Turnitin SAMA ISINYA dengan Skripsi Aslinya serta format penulisannya sudah sesuai dengan Buku Panduan Penulisan Skripsi, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk diujikan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 03 September 2020

Tim Verifikasi,



Sunarto Taliki, M.Kom

NIDN. 0906058301

Tembusan :

1. Dekan
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing I dan Pembimbing II
4. Yang bersangkutan
5. Arsip

SKRIPSI_APRILIA SUSANTY
BENTHEY_S2116084_PENGELOLAAN ASET DI DESA
HUNGAYONAA KECAMATAN TILAMUTA KABBOALEMO

ORIGINALITY REPORT

34%

SIMILARITY INDEX

34%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

23%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

www.scribd.com

Internet Source

3%

2

media.neliti.com

Internet Source

3%

3

ngakanyudha.wordpress.com

Internet Source

2%

4

pt.scribd.com

Internet Source

2%

5

es.scribd.com

Internet Source

2%

6

eprints.undip.ac.id

Internet Source

2%

7

jdih.banyuwangikab.go.id

Internet Source

2%

8

anzdoc.com

Internet Source

1%

9	arumsuci.blogspot.com Internet Source	1 %
10	dokterskripsi.blogspot.com Internet Source	1 %
11	desabojongmengger.blogspot.com Internet Source	1 %
12	www.pinterpandai.com Internet Source	1 %
13	hjtfruity.blogspot.com Internet Source	1 %
14	ilmumanajemenindustri.com Internet Source	1 %
15	muhammadnorabdi.wordpress.com Internet Source	1 %
16	id.m.wikipedia.org Internet Source	1 %
17	www.jogloabang.com Internet Source	1 %
18	jdih.lamandaukab.go.id Internet Source	1 %
19	kesmas23.blogspot.com Internet Source	1 %
20	id.scribd.com Internet Source	

1 %

21 jdih.bandungkab.go.id
Internet Source

1 %

22 ilmupengetahuan446.blogspot.com
Internet Source

1 %

23 www.jalancacing.com
Internet Source

1 %

24 Submitted to Universitas Sam Ratulangi
Student Paper

1 %

25 faktanews.com
Internet Source

1 %

26 niluh-ayu.blogspot.com
Internet Source

1 %

27 docplayer.info
Internet Source

1 %

28 www.ilmupendidikanblog.website
Internet Source

<1 %

29 afidburhanuddin.wordpress.com
Internet Source

<1 %

30 Submitted to iGroup
Student Paper

<1 %

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

NAMA : APILIYA SUSANTY BENTHEY

TEMPAT TANGGAL LAHIR : POSO,24 APRIL 1988

AGAMA : ISLAM

NAMA OANG TUA

A. AYAH :YAFET BENTHEY (Almarhum)

B. IBU : RAFIDA DJATAH

NAMA KELUAGA

A. SUAMI : TRI PAMUNGKAS

B. ANAK : - SAKINAH PUTRI SALSABILA
- MOHAMAD GHALIB DWI
WIBOWO

RIWAYAT PENDIDIKAN

PENDIDIKAN FOMAL

No	Tahun	Jenjang	Tempat	Keterangan
1	1995-2001	SDN INPRES PONE	LIMBOTO	Berijazah
2	2001-2004	SMP NEGERI 3 LIMBOTO	LIMBOTO	Berijazah
3	2008 -2011	PAKET C	TILAMUTA	Berijazah